

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat akademik di perguruan tinggi yang memiliki kemampuan aktivitas, tuntunan, tatanan berkehidupan didalam lingkungan kampus (Harianti, 2014). Mahasiswa sebenarnya memiliki arti yang sangat luas bukan hanya tercantum sebagai mahasiswa disebuah perguruan tinggi saja, namun mahasiswa akan menjadi calon pemimpin dan cendekiawan muda dalam masyarakat yang akan menjadi penerus bangsa. Tugas dan tanggung jawab mahasiswa yang mengharuskan mahasiswa setidaknya mempunyai beberapa peran penting, diantaranya sebagai mahasiswa perlu mengikuti aturan-aturan sesuai dengan moral yang berlaku dalam masyarakat, membawa manfaat untuk lingkungan sekitar, dan dengan bekal ilmu pengetahuannya mahasiswa dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam kemajuan suatu negara.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam perguruan tinggi menggunakan komunikasi dengan sistem dua arah, dimana dosen menjelaskan materi dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Model pembelajaran lain yang sering digunakan untuk membiasakan kemampuan mahasiswaberbicara di depan umum diantaranya diskusi kelompok, presentasi di depan kelasdan lain-lainnya, karena dibeberapa mata kuliah mahasiswa diwajibkan untuk dapat berbicara di depan umum.Kondisi yang terjadi saat ini tidak sedikit mahasiswa yang merasa cemas dan takut apabila mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pemikirannya baik ketika bertanya pada dosen,berdiskusi kelompok maupun saat mempresentasikan tugas di depan kelas dan dalam situasi di luar kelas.Sedangkan tujuan dari berbicara di depan umum sendiri adalah untuk memberikan sebuah informasi yang disampaikan seraca bertatap muka dan didengarkan oleh banyak orang (E. Wahyuni, 2015).

Mahasiswa diharapkan untuk dapat berbicara di depan umum serta mampu menuangkan pendapatnya secara lisan dan tertulis (S. Wahyuni, 2014). Namun pada dasarnya mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda saat

harus berbicara di depan umum, ada mahasiswa yang percaya diri dan ada juga yang merasa cemas ketika berbicara di depan umum, rasa cemas ini biasanya ditandai dengan keringat dingin, jantung berdegup kencang, gemetar dan ingin buang air kecil terus menerus. Kondisi tersebut merupakan bentuk dari kecemasan saat berbicara di depan umum, dimana akan membuat individu mengalami keadaan tidak nyaman pada saat berbicara dihadapan banyak orang yang dapat dilihat dari reaksi fisik fisiologis dan psikologis seperti: rasa takut, berkeringat dingin, sakit perut, gugup, tidak fokus, dan lain-lain (Bukhori, 2016).

Rakhmat (2009) mengatakan bahwa kecemasan berbicara didefinisikan sebagai *communication apprehension*, adalah saat munculnya reaksi negatif dalam bentuk kecemasan pada individu dalam situasi berbicara, baik itu berbicara di depan umum maupun antarpribadi. Kecemasan berbicara di depan umum sering diartikan dengan munculnya perasaan tidak nyaman yang biasa dialami oleh individu dan bersifat sementara dimana individu akan menyampaikan serta menanggapi pesan secara lisan di depan banyak orang. Menurut Ningsih (Kholisin, 2014) kecemasan berbicara di depan umum dapat diakibatkan oleh salah satu kondisi psikis individu yang kurang baik. Rahayu (2004) mengatakan bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum akan bersikap pasif, menghindarkan diri untuk tidak presentasi, dan mengurangi segala aktivitas yang dapat membuat mereka berbicara di depan umum, sehingga menyebabkan adanya penurunan nilai terhadap mahasiswa tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa subjek di Universitas Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan berbicara di depan umum, sebagaimana kutipan wawancara terhadap tiga mahasiswa sebagai berikut :

Subjek pertama HS merupakan mahasiswa yang berusia 20 tahun, semester 3 :

"iya mb aku ikut organisasi di fakultas saya, aku si jadi yang team hore-horenya aja buat ngeramein hehe jadi ya aku ndak aktif-aktif banget lah mbak. Ada mbak, kaya tugas yang harus presentasi di depan kelas. Tapi ya gitu waktu mau maju rasanya deg-degan, terus mules pengene kekamar mandi aja terus padahal dari semalem udah belajar materi yang mau dipresentasikan tapi ya tetep aja rasanya kaya belum

paham banget gitu, nanti kalo ada yang tanya tapi nanti aku ndak bisa jawab mbak gimana? Kan malu mbak. Kalok bisa si pengene majunya diundur aja besok.”

Subjek kedua adalah mahasiswa yang berinisial RM berusia 21 tahun, semester 3:

“saya tipe orang yang biasa aja sih mbak, misal kalau “brainstorming” ya saya kalau punya pendapat ya saya ungkapkan, tapi kalau langsung satu kelas nggak kelompok-kelompok gitu saya lebih memilih diam sih meskipun saya ada pendapat atau jawaban soalnya males aja. Tapi kalau presentasi ya saya juga biasa aja, yang penting materinya udah nguasai. Gitu aja sih mbak.

Subjek ketiga adalah mahasiswa yang berinisial JN dan berusia 19, semester 3 :

“aku sebenarnya orangnya pendiam mbak, apalagi kalau sama orang yang nggak kenal atau baru kenal tapi kalau sama temen-temen dekat sih cerewet biasa mbak. Aku selama kuliah nggak ikut organisasi apapun, jadi selesai kuliah langsung pulang. Soalnya ya males ketemu orang-orang nggak jelas gitu, terus aku itu kurang mampu dalam berbicara cuma ngomong sama orang-orang yang dekat doang. Kalau di kelas lebih sering diem. Pas presentasi juga cuma baca slide doang hehehe, soalnya aku ngerasa gimana ya, gasuka aja dilihatin banyak orang dan kalau di depan itu pasti keluar keringat dingin dan takut salah kalau jawab. Ya kadang ada mbak yang pengen tak tanyai waktu dosen jelasin tapi ya aku diem aja si mb soale aku takut nanti dibilange (aku sok pinter padahal pertanyaan ndak peting gitu kok) kan akune ndak mau mbak jadi ya diem aja.”

Berdasarkan jawaban yang diberikan beberapa subjek dapat diambil kesimpulan bahwa adanya rasa kecemasan berbicara di depan umum memang dialami oleh sebagian mahasiswa, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa saat melakukan presentasi di depan kelas. Seperti yang terjadi pada subjek pertama yang merasa tegang, sakit perut, dan ingin mengundur waktu presentasi walaupun subjek sudah belajar semalam. Serta subjek ketiga yang merasa tidak nyaman dan takut disalahkan saat presentasi di depan kelas.

Kecemasan berbicara di depan umum dipengaruhi oleh banyak faktorsalah satunya adalah kepercayaan diri. Individu yang kurang percaya terhadap diri sendiri juga menjadi penyebab munculnya kecemasan berbicara di

depan umum (S. Wahyuni, 2014). Contoh nyatanya adalah saat mahasiswa dituntut untuk mengemukakan pendapat atau gagasan yang mereka miliki, namun tidak ada yang ingin mengemukakan pendapat mereka. Sebagaimana subjek pertama yang merasa cemas saat akan presentasi, sehingga kondisi ini membuktikan bahwa kecemasan berbicara di depan umum dipengaruhi oleh kepercayaan diri subjek yang rendah.

Rakhmat (2009) mengatakan bila individu tidak memiliki rasa kepercayaan diri, menyebabkan individu akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya pada orang lain. Oleh karena itu, selain memiliki rasa percaya diri individu juga memerlukan kemampuan dalam berbicara di depan umum. Kemampuan ini sangat diperlukan setiap individu agar dapat berhubungan dengan individu lain serta mengungkapkan berbagai pendapat dan gagasan sehingga dapat membentuk individu-individu yang berkualitas, profesional, dan handal yang akan menjadi calon pemimpin bangsa sehingga berbicara di depan umum merupakan salah satu modal yang dibutuhkan individu untuk hidup sukses (Muslimin, 2013). Kepercayaan diri pada individu memiliki peran yang penting dalam menggapai kesuksesan. Kepercayaan diri merupakan aspek yang penting individu dalam pelaksanaan tugas-tugas dan perkembangan untuk hubungan sosial (Sunarto & Hartono, 2002).

Utomo mengatakan bahwa kecemasan di depan umum dipengaruhi oleh faktor lain yaitu efikasi diri. Sesuai dengan penelitiannya mengungkapkan bahwa kecemasan berbicara di dapan umum dipenagruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, kematangan emosi dan efikasi diri (E. Wahyuni, 2015). Seperti yang terjadi pada subjek ke tiga yang merasakan perasaan kurang nyaman saat dilihat banyak orang dan merasa takut dengan penilaian orang-orang terhadap dirinya dan merasa takut salah serta tidak ingin disalahkan. Kondisi ini membuktikan bahwa kecemasan berbicara di depan umum dapat dipengaruhi oleh efikasi diri dimana subjek kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Bandura (1997) menjelaskan efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam melakukan sesuatu di kondisi tertentu dengan berhasil seperti, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan, kepercayaan diri dan kapasitas

bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menurunkan tingkat kecemasan individu saat berbicara di depan umum. Efikasi diri mempunyai peran dalam menentukan bagaimana individu yakin terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan dan mencapai keberhasilan (E. Wahyuni, 2015).

Dengan demikian mahasiswa yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri dan efikasi diri yang baik akan mengalami ketidak yakinan jika dirinya mampu berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide atau gagasan yang mereka punya dan menyebabkan mahasiswa kesulitan berbicara di depan umum, sehingga membuat mahasiswa berpikir bahwa mereka tidak akan bisa berhasil saat berbicara di depan umum dan merasa semua gagasan atau ide-ide yang mereka miliki salah atau tidak berguna. Mahasiswa membutuhkan kepercayaan diri dan efikasi diri untuk dapat berbicara di depan umum serta percaya akan kemampuannya.

Sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Wahyuni (2015) dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dan Keterampilan Berbicara dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum” menunjukkan bahwa Efikasi diri memberikan kontribusi terhadap kecemasan di depan umum dengan hasil analisa regresi yang diperoleh harga koefisien $F=23,877$ pada $p=0,000$ dengan taraf signifikan $p<0,05$. Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya efikasi diri memberikan sumbangan efektif pada kemandirian sebesar 30,2% sehingga semakin tinggi efikasi diri individu maka akan semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum, artinya masih terdapat 69,8 % faktor-faktor lain selain efikasi diri yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berfokus pada mahasiswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum dengan latar belakang pendidikan mahasiswa aktif semester awal. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas dan lokasi penelitian yang berbeda sehingga menjadikan penelitian ini berbeda, maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepercayaan

Diri dan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dan efikasi diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang.”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dan efikasi diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penelitian ini berharap bahwa dengan banyaknya pengetahuan mengenai kecemasan berbicara di depan umum dapat membantu mengurangi rasa cemas tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecemasan berbicara di depan umum, serta dapat dijadikan bahan referensi dalam untuk pengembangan-pengembangan pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pemahaman yang bermanfaat bagi mahasiswa, terutama untuk mahasiswa yang kurang bisa berbicara di depan umum, dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan tambahan untuk mahasiswa dalam mengembangkan kepercayaan dirinya saat berberbicara di depan umum.